

PENGENALAN BAHASA INGGRIS DALAM PEMBELAJARAN PAUD DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA BANDUNG

Febriyanti , Ernawulan Syaodih, & Mubiar Agustin

Universitas Pendidikan Indonesia, Jln. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung

E-mail: <mailto:fikraku@yahoo.co.id>

Abstract: *The introduction of English in early childhood learning in kindergarten Bandung.* The introduction of English from an early age is a positive thing and absolute in order to improve the quality of human resources in Indonesia, particularly in the era of globalization today. The research aims to provide factual and accurate picture of the learning in kindergarten Darul Hikam in introducing English to young children, which includes the planning, implementation and evaluation. Methode used to support this research is descriptive analytic. This research is research in which data collection is intended to find answers to research related to early current events. The authors report a state of the object or subject under study in accordance with the conditions are. Research conducted on sub y ek research that the student group B Kindergarten Daul Hikam. Data were obtained through interview, observation guidelines, documentation studies and literature study. The results showed that the introduction of the English language for younger children in kindergarten Darul Hikam are in accordance with the stan dar learning for children ages, namely in the planning, implementation, and evaluation of learning, concluded that the English language for younger children in kindergarten Darul Hikam already introduced through methods that can support the learning process so that it can run well and fun, and can be advantages kindergarten Darul Hikam.

Abstrak: *Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak Kota Bandung.* Pengenalan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan hal yang positif dan mutlak dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, terutama dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara faktual dan akurat mengenai pembelajaran di TK Darul Hikam dalam mengenalkan bahasa inggris untuk anak usia dini, yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu deskriptif analitik. Penelitian ini merupakan penelitian dimana pengumpulan data ditujukan untuk menemukan jawaban terhadap penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Penulis melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan kondisi apa adanya. Penelitian yang dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu siswa kelompok B TK Daul Hikam. Data penelitian diperoleh melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengenalan bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Darul Hikam sudah sesuai dengan standar pembelajaran untuk anak usia, yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa bahasa inggris untuk anak usia dini di TK Darul Hikam sudah dikenalkan melalui metode-metode yang dapat mendukung proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan, dan dapat menjadi keunggulan sekolah TK Darul Hikam.

Kata kunci: *pendidikan anak usia dini, pengenalan bahasa Inggris*

PENDAHULUAN

Globalisasi dan pasar bebas menuntut kemampuan berinteraksi yang memadai. Salah satu syarat interaksi tersebut adalah komunikasi. Agar seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang memadai, dalam hal ini bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Jika kita sudah dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, berarti kita berpeluang untuk bisa menghadapi kondisi global saat ini. Tidak ada lagi jarak antara kita di negeri ini dan mereka di negeri sana. Semua informasi terkini dapat kita ketahui dari internet, televisi, radio dan media elektronik lainnya. Semua itu terangkum menjadi satu dalam konvergensi media.

Kemudahan itu pula yang menjadikan suatu komunikasi dan hubungan antar sesama bersifat tidak semata lokal. Kita dapat lihat banyak perusahaan asing yang membuka cabang di negeri ini. Itu semua tergantung penilaian dari sudut pandang kita masing-masing. Dan bukan tidak mungkin itu merupakan suatu peluang untuk kita. Dengan kita berhasil bekerja di salah satu perusahaan asing tersebut, besar pula peluang kita untuk lebih maju dan berkembang. Modal utama kita untuk dapat meraih peluang tersebut adalah bahasa Inggris. Karena bahasa inilah yang menjadi pengantar bahasa di dunia.

Anak Usia Dini (AUD) memiliki masa perkembangan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya, hal ini dikarenakan perkembangan otaknya yang pesat, karena perkembangan otak yang signifikan ini anak usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (*golden age*) atau periode kritis. Berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologic, bahasa, motorik, dan kognitif.

TK Darul Hikam adalah salah satu sekolah yang sejak awal berdirinya memiliki misi membantu orang tua menyiapkan anak-anaknya dalam menghadapi era globalisasi, dengan menerapkan penggunaan bahasa Inggris dalam kesehariannya untuk melatih kemampuan berbahasa Inggris anak.

“Sekolah kami bukan merupakan sekolah internasional, Namun kami menyelipkan bahasa Inggris sebagai bahasa keseharian dalam proses pembelajaran. Dan sejak 3 tahun terakhir, kami berani memproklamkan diri sebagai sekolah bilingual. Jadi ada evaluasi sebagai tolak ukur pembelajaran anak (Ms. Anna, Kepsek TK Darul Hikam).”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang proses pembelajaran bahasa Inggris Anak Usia Dini Di TK Darul Hikam. Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menghasilkan suatu model Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini. Untuk itu, penulis akan melaksanakan penelitian dengan judul “*Pengenalan Bahasa Inggris dalam Pembelajaran PAUD di Taman Kanak-kanak Kota Bandung*”. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan model pembelajaran Bahasa Inggris untuk anak usia dini. Secara lebih khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses perencanaan pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.
2. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini .
3. Untuk mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran di TK Darul Hikam dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini.

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun, berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Adapun berdasarkan pakar pendidikan anak, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berada pada usia 0 – 8 tahun yang memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar) inteligensi, (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual) sosial emosional, (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan perkembangan anak.

Karakteristik anak usia dini (Hibama S Rahman, 2002) adalah sebagai berikut:

a. Usia 0–1 tahun

Perkembangan fisik pada masa bayi mengalami pertumbuhan yang paling cepat dibanding dengan usia selanjutnya karena kemampuan dan keterampilan dasar dipelajari pada usia ini. Kemampuan dan keterampilan dasar tersebut merupakan modal bagi anak untuk proses perkembangan selanjutnya. Karakteristik anak usia bayi adalah sebagai berikut: 1) keterampilan motorik antara lain anak mulai berguling, merangkak, duduk, berdiri dan berjalan, 2) keterampilan menggunakan panca indera yaitu anak melihat atau mengamati, meraba, mendengar, mencium, dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulut, 3) komunikasi sosial anak yaitu komunikasi dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

b. Anak Usia 2–3 tahun

Usia ini anak masih mengalami pertumbuhan yang pesat pada perkembangan fisiknya. Karakteristik yang dilalui anak usia 2-3 tahun antara lain: 1) anak sangat aktif untuk mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda yang ditemui merupakan proses belajar yang sangat efektif, 2) anak mulai belajar mengembangkan kemampuan berbahasa yaitu dengan berceloteh. Anak belajar berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran, 3) anak belajar mengembangkan emosi yang didasarkan pada faktor lingkungan karena emosi lebih banyak ditemui pada lingkungan.

c. Anak usia 4–6 tahun

Anak pada usia ini kebanyakan sudah memasuki Taman Kanak-kanak. Karakteristik anak 4-6 tahun adalah: 1) perkembangan fisik, anak sangat aktif dalam berbagai kegiatan sehingga dapat membantu mengembangkan otot-otot anak, 2) perkembangan bahasa semakin baik anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya, 3) perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat ditunjukkan dengan rasa keingintahuan anak terhadap lingkungan sekitarnya. Anak sering bertanya tentang apa yang dilihatnya, 4) bentuk permainan anak masih bersifat individu walaupun dilakukan anak secara bersama-sama.

d. Anak usia 7–8 tahun

Karakteristik anak usia 7-8 tahun adalah: 1) dalam perkembangan kognitif, anak mampu berpikir secara analisis dan sintesis, deduktif dan induktif (mampu berpikir bagian per bagian), 2) perkembangan sosial, anak mulai ingin melepaskan diri dari orangtuanya. Anak sering bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebayanya, 3) anak mulai menyukai permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4)

perkembangan emosi anak mulai berbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak.

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D.Kellough (Kuntjojo, 2010) adalah sebagai berikut: a) egosentris, b) memiliki *curiosity* yang tinggi, c) makhluk sosial, d) *the unique person*, e) kaya dengan fantasi, f) daya konsentrasi yang pendek, g) masa belajar yang paling potensial.

Dilihat dari perkembangan kognitif, anak usia dini berada pada tahap pra operasional. Anak mulai proses berpikir yang lebih jelas dan menyimpulkan sebuah benda atau kejadian walaupun itu semua berada di luar pandangan, pendengaran, atau jangkauan tangannya. Anak mampu mempertimbangkan tentang besar, jumlah, bentuk dan benda-benda melalui pengalaman konkrit. Kemampuan berfikir ini berada saat anak sedang bermain.

Piaget dalam Wulandari (2013) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif pada anak terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap Sensorimotor.

Anak sejak lahir sampai usia 1 dan 2 tahun memahami obyek sekitarnya melalui sensori dan aktivitas motor (gerakan), karena pada bulan-bulan pertama anak belum mampu bergerak dalam ruangan. Ia lebih mendapatkan pengalaman dari tubuh dan indranya sendiri. Pada tahap ini anak akan meniru tingkah laku orang lain bahkan ia akan meniru tingkah laku binatang.

b. Tahap Pra-Operasional.

Proses berfikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol misalnya kata-kata yang mampu mengungkapkan pengalaman masa lalu. Menurut pandangan orang dewasa cara berfikir dan tingkah laku anak tidak logis. Anak pada tahapan ini juga masih mengalami kesulitan dalam masalah "*perception contraction*" yaitu anak hanya berkonsentrasi pada satu ciri sedangkan ciri lain diabaikan.

c. Tahap Operasional Konkrit.

Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konservasi *perception contraction* dan *egoisentrism*, namun masih dalam masalah yang bersifat konkrit belum bersifat abstrak.

d. Tahap Formal Operasional.

Pada tahap ini anak mulai mampu mengatasi masalah yang berkaitan dengan konservasi *perception contraction* dan *egoisentrism* (dapat berfikir secara abstrak)

Bredenkamp dan Copple (dalam Suyadi & Ulfah/ 2013) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004) yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada nilai-nilai filosofis dan religi yang dipegang oleh lingkungan yang berada di sekitar anak dan agama yang dianutnya. Di dalam

ajaran Islam disebutkan bahwa “seorang anak terlahir dalam keadaan fitrah, orang tua mereka yang membuat anaknya yahudi, nasrani, dan majusi”. Penanaman nilai-nilai agama harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Penanaman pembiasaan sangat dianjurkan dan dirasa efektif dalam mengajarkan agama untuk anak usia dini, seperti pembiasaan melakukan sholat lima waktu, puasa, dan lain-lain. Pendidikan anak usia dini juga harus sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh lingkungan di sekitarnya yang meliputi faktor budaya, keindahan, kesenian dan kebiasaan-kebiasaan sosial yang dapat dipertanggungjawabkan.

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yang lebih ekstrim dikemukakan oleh Suyanto (dalam Suyadi & Ulfah/ 2013) yang menyatakan bahwa tujuan PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Manusia utuh dalam pandangan Islam disebut Insan Kamil atau manusia sempurna. Untuk menjadi manusia sempurna atau utuh, harus terpelihara fitrah dalam dirinya. Fitrah adalah konsep Islam tentang anak, dimana anak dipandang sebagai makhluk unik yang berpotensi positif.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa secara praktis, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- a. kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut;
- b. mengurangi angka mengulang kelas;
- c. mengurangi angka putus Sekolah (DO);
- d. mempercepat pencapaian Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun;
- e. menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu berpendidikan rendah;
- f. meningkatkan Mutu Pendidikan;
- g. mengurangi angka buta huruf muda;
- h. memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini;
- i. meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Untuk mencapai fungsi dan tujuan tersebut, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini harus memenuhi beberapa prinsip. Mengacu pada prinsip-prinsip yang dirumuskan dalam suatu Semiloka Nasional PAUD di Bandung (Ditjen Diklusepa Depdiknas dan UPI,2003), terdapat sejumlah prinsip umum Pendidikan Anak Usia Dini, yakni:

- a. Holistik dan terpadu
- b. Berbasis keilmuan yang bersifat multi-disipliner
- c. Berorientasi pada kebutuhan perkembangan dan keunikan anak.
- d. Berorientasi masyarakat
- e. Menjamin keamanan anak
- f. Keselarasan antara rumah, sekolah dan masyarakat
- g. Terbebas dari diskriminatif

Menurut Wulandari (2013), berdasarkan pada prinsip-prinsip tersebut, maka program PAUD memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Relatif Tidak Terstruktur
- b. Terintegrasi
- c. Kontekstual
- d. Melalui Pengalaman Langsung

- e. Melalui Suasana Bermain dan Menyenangkan
- f. Responsif

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dengan fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Di dunia pendidikan, banyak ragam metode pembelajaran. Dari sekian metode yang ada, seorang guru dapat menggunakan dua, tiga bahkan lebih metode pembelajaran sekaligus dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan agar perhatian dan minat para murid dapat tercurahkan pada materi pelajaran yang disampaikan.

Menurut Abdurrahman Ginting (2008) metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Himpunan Tenaga kependidikan Usia Dini, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi.

Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Sebagaimana besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain.

2. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

4. Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *simulation* yang berarti pekerjaan tiruan/menirukan. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau ketrampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya.

Metode simulasi terbagi menjadi beberapa jenis metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia.

2. Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Metode ini biasanya digunakan untuk terapi agar murid memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya.

3. Role playing

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang menekankan keikutsertaan murid untuk menirukan masalah-masalah situasi sosial. Metode ini sering digunakan untuk kalangan anak-anak usia dini.

5. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, dibawah bimbingan guru.

6. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang perhatian siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dibahas.

Kauffmann dalam Asmawati (2014) menyatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang bernilai. Perencanaan di dalamnya terdiri atas elemen: (1) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, (2) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, (3) spesifikasi terperinci hasil yang dicapai dari setiap kebutuhan yang diprioritaskan, (4) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, (5) sekuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, (6) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat untuk melengkapi persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan. Jadi, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien.

Menurut SKKD (2007), penilaian adalah suatu usaha mengumpulkan dan menafsirkan berbagai informasi secara sistematis, berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai anak melalui kegiatan pembelajaran. Sedangkan Howard Gardner dalam Yus (2011) menegaskan bahwa penilaian merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di

sekitarnya. Ini memperjelas bahwa penilaian berkaitan dengan informasi tentang diri seseorang dalam suatu kegiatan, waktu, atau stimultan tertentu. Informasi ini juga, tidak hanya berguna bagi individu yang dinilai tetapi juga bagi yang lainnya seperti guru dan orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian, anak-anak memiliki dunia mereka sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Lebih khusus lagi, anak-anak memiliki budaya mereka sendiri dan preferensi pembelajaran. Artinya anak-anak secara umum belajar dengan cara fisik kegiatan (yaitu pengalaman langsung) dalam konteks melakukan hal-hal tertanam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial. Anak seperti yang kita telah amati memiliki rentang perhatian yang relatif singkat, dan mereka belajar dengan motif memenuhi tujuan langsung (yaitu prinsip di sini dan sekarang). Ini unik seperti anak kecil cara melakukan sesuatu menyerukan gaya metodologis tertentu yang menekankan kegiatan nyata, interaksi sosial dan sedikit serangkaian tindakan berbasis pembelajaran yang dikemas dalam berbagai model.

Bahan ajar merupakan salah satu komponen pembelajaran yang penting dalam menentukan komponen-komponen pembelajaran lainnya, seperti tujuan, metode dan teknik, serta evaluasi. Untuk mencapai hasil kompetensi berbahasa pada pendidikan anak usia dini, bahan pembelajaran berbahasa disusun berdasarkan kepada (a) prinsip-prinsip tertentu, (b) ke mana tujuannya, serta (c) bagaimana cakupannya.

Menurut Nurjaman (dalam Wulandari, 2013), prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan pembelajaran berbahasa adalah seperti berikut ini.

a. Prinsip Spiral

- Dari yang mudah ke yang sulit
- Dari yang sederhana ke yang rumit
- Dari yang sempit ke yang luas
- Dari yang dekat ke yang jauh
- Dari yang konkret ke yang abstrak
- Dari yang diketahui ke yang tidak diketahui
- Dari bahasa dialek ke bahasa baku

b. Prinsip Tematis

- Bahan ajar disusun berdasarkan tema tertentu
- Aspek bahan ajar diberikan secara menyeluruh
- Berbagai aspek bahan ajar diberikan dalam suatu kegiatan berbahasa
- Bahan ajar sifatnya fleksibel
- Bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa
- Bahan ajar mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai
- Tema bahan ajar disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia

c. Bahan ajar Disesuaikan dengan Prinsip Komunikasi menggunakan Bahasa terdapat empat kemampuan berbahasa yang meliputi menyimak, membaca, dan berbicara.

d. Bahan Ajar disusun Secara Integral

- membaca – diskusi – berbicara
- membaca (kan) – menyimak – berbicara
- membaca (kan) – menyimak – diskusi

menyimak – diskusi – berbicara
menyimak – berbicara – diskusi
berbicara – menyimak – berbicara

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ditetapkan suatu standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai fenomena dalam penelitian. Dalam penelitian deskriptif analitik, peneliti melakukan beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam menggunakan penelitian deskriptif analitik. Subyek penelitian ini adalah kelas B TK Darul Hikam Bandung Tahun pelajaran 2014 - 2015.

Peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke dalam lapangan.

Reduksi Data (Data Reduction).

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Tahap-tahap yang ditempuh dalam guruan ini mencakup 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pelaporan. Rincian kegiatan dari tahap-tahap itu adalah sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Dalam persiapan pengumpulan data, peneliti melakukan studi kepustakaan sebagai bahan rujukan yang dijadikan dasar dalam menentukan fokus penelitian, peneliti juga melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal dan merumuskan masalah. Selain itu, peneliti berkoordinasi dengan pihak TK DARUL HIKAM Bandung yaitu Kepala Sekolah serta Guru untuk menentukan subjek yang akan diteliti. Dalam tahap persiapan, peneliti menyiapkan beberapa format yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data yaitu format wawancara dan alat dokumentasi.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pengumpulan data dimulai dengan memasuki situasi sosial untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah itu, peneliti akan mereduksi seluruh data yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan untuk kemudian dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengadakan triangulasi data yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kesahihan data dengan keadaan sebenarnya.

c. Tahap pelaporan

Selama proses kegiatan berlangsung, peneliti selalu melaporkan perkembangan penelitian kepada pembimbing sehingga peneliti mendapatkan masukan-masukan jika terdapat kendala dalam proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kanak-Kanak yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah TK Darul Hikam. TK Darul Hikam adalah lembaga pendidikan prasekolah dengan kurikulum yang terintegrasi antara kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional dengan dasar-dasar keislaman. TK Darul Hikam ini berstatus swasta yang dinaungi oleh Yayasan Darul Hikam.

TK Darul Hikam memiliki kekhasan program “Optimalisasi tumbuh kembang intelektual, emosional, spiritual, dan sosial yang dilaksanakan melalui proses pendidikan islami bilingual berbasis belajar sambil bermain melalui pembiasaan dan keteladanan untuk membentuk siswa **Berakhlak dan Berprestasi.**” Hal tersebut terlihat pada dinding area depan TK Darul Hikam.

Suatu lembaga pendidikan diwajibkan memiliki sarana dan prasarana yang baik untuk memperlancar proses pembelajaran. Keberadaan ruang kelas, alat dan media pembelajaran merupakan contoh hal penting yang tersedia pada suatu lembaga pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa ketersediaan hal tersebut proses pembelajaran akan terlaksana kurang maksimal. Keberadaan sarana dan prasarana selain dikarenakan tuntutan kurikulum, juga didasarkan pada rasa menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian bagi siswa. Di area TK Darul Hikam dilengkapi perlengkapan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran serta target pembelajaran yang berbeda-beda. Perlengkapan atau sarana yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di sentra ini berupa berbagai jenis poster (poster huruf hijaiyah, sifat-sifat Allah, tata cara sholat dan nama-nama serta riwayat nabi). Target yang ingin dicapai sentra persiapan misalnya siswa dapat mengenal konsep waktu (pagi, siang, malam), nama-nama hari, bulan dan tahun serta dapat membaca jam.

Perencanaan atau rencana berkaitan dengan penentuan dengan apa yang akan dilakukan. Perencanaan tidak mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan

suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam tahapan perencanaan, TK Darul Hikam memiliki 2 jenis perencanaan diantaranya adalah perencanaan tahunan dan perencanaan harian (rencana kegiatan harian). Perencanaan tahunan merupakan perencanaan pembelajaran yang dibuat untuk jangka waktu satu tahun pembelajaran sedangkan rencana kerja harian merupakan perencanaan pembelajaran yang lebih detail dan rinci mengenai pembelajaran. Pada pelaksanaannya, TK Darul Hikam melakukan rapat rencana kegiatan harian satu minggu sekali berkenaan dengan bedah rencana pembelajaran selama satu minggu ke depan, hal ini dilakukan untuk menjamin persiapan guru dalam kegiatan mengajar.

Pelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam dilakukan selama 3x 30 menit dalam satu minggu. Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu kurikulum khas TK Darul Hikam selain itu pendekatan yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam adalah pembelajaran aktif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris.

Penyusunan perencanaan komponen tujuan pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam sudah mempunyai arah tujuan yang jelas serta sudah terlaksana dengan baik, walaupun pelajaran Bahasa Inggris merupakan kurikulum khas yang tidak diwajibkan untuk dilaksanakan. Tujuan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang pembelajaran yang diajarkan. Tujuan merupakan komponen yang pertama dalam perencanaan pembelajaran, oleh karena itu tujuan pembelajaran bahasa Inggris disusun dan dirumuskan berdasarkan kondisi, keadaan, kemampuan anak, lingkungan, dan aspek perkembangan bahasa pada anak usia dini yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran dibuat sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kemampuan Dasar (SKKD) pembelajaran bahasa Inggris yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas kelompok B, Waktu pembelajaran bahasa Inggris dilakukan 3 kali pertemuan dalam satu minggu selama 30 menit. Berikut adalah pengamatan di lapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris pada kelompok B di TK Darul Hikam.

Langkah-langkah persiapan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan adalah menyiapkan:

- a. RKH (Rencana Kegiatan harian)
- b. Penentuan Setting Kelas yang disesuaikan dengan pembelajaran
- c. Guru kelas menyediakan media serta sumber belajar berupa alat dan bahan sebagai alat peraga pada kegiatan yang akan dilaksanakan

Kegiatan Inti disesuaikan dengan tema pembelajaran dan metode pembelajaran bervariasi mulai dari bernyanyi, story telling, game, card, relia (boneka hewan atau buah-buahan, dll). Pada pembelajaran ini guru memperkenalkan istilah bahasa Inggris dengan teknik bernyanyi. Guru duduk di depan kelas sambil menyanyikan lagi *The Sailor Went to the Sea* sebagai berikut:

*The sailor went to the sea, sea, sea to see what he could see see see
But All that he could see, see, see was the bottom of the deep blue sea, sea, sea*

Saat guru menyanyikan lagu tersebut dengan menggunakan gerakan tangan, seorang siswa tampak antusias berdiri dan ikut menggerakkan badan dan tangannya. Di samping itu siswa-siswa yang lain mencoba mengimitasi apa yang dikatakan oleh guru saat bernanyi.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa lagu yang dinyanyikan di kelas guna meningkatkan pembelajaran seperti yang dipaparkan dalam tabel berikut:



Judul Lagu	Lirik	Tujuan
If you're happy and you know it	If you're happy and you know it clap your hands... clap3x If you're happy and you know it clap your hands...clap 3x	Gerakan fisik, melatih ingatan, koordinasi dan konsentrasi, mengembangkan kosakata dan tata bahasa Inggris
Good Morning	Good morning 2x to you and to you and to you. Good morning 2x to you and to you	Mengenalkan konsep greeting dan sebagai pembua kelas
ABC	ABCDEFGH HIJKLMN OPQRSTU VWXYZ Happy happy sing with me happy sing the ABC	Mengenalkan nama huruf dan belajar melafalkan abjad dalam bahasa Inggris
We welcome you	We welcome you here We welcome you here We welcome everybody We welcome you here	Belajar melafalkan sapaan dalam bahasa Inggris, gerakan fisik dan melatih ingatan
The Sailor	The sailor went to the sea, sea,	Belajar melafalkan kosakata dalam bahasa

Went to the sea	sea to see what he could see see see But All that he could see, see, see was the bottom of the deep blue sea, sea, sea	inggris, melatih gerakan fisik dan melatih ingatan
--------------------	--	--

Saat bercerita, guru menggunakan dwi bahasa agar cerita mudah dicerna oleh siswa melalui bahasa ibunya dan membuat siswa merasa akrab dengan Bahasa Inggris. Selain itu, walaupun menggunakan metode bercerita tidak serta merta karakter kelas menjadi berpusat pada guru, namun guru tetap mengendalikan pembelajaran *active learning* dengan memberikan pertanyaan mengenai kosakata dalam Bahasa Inggris, dan mengundang siswa ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru. Berikut adalah cuplikannya:

Di kebun ada apa aja. Many plants and animals live in this garden. Banyak binatang dan tanaman tinggal di kebun. Ada apa aja?

Siswa: Laba-laba

Guru: laba-laba apa laba-laba?

Siswa: Spider!

Pada pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam, terdapat pembelajaran aktif dimana terjadi perpindahan secara pedagogis dari pembelajaran yang berpusat pada guru pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan meninggalkan model pembelajaran tradisional dan lebih pasif dalam penyampaian informasi untuk mendukung pendekatan aktif dan pengalaman berpusat pada kebutuhan belajar siswa (Barr and Tagg, 1995; Donahue, 1999). Berdasarkan studi yang dilakukan, pembelajaran aktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Fox and Ronkowski, 1997; Jensen, 1998), dan meningkatkan ingatan jangka panjang tentang pengalaman dari pembelajaran yang dipelajari (Stice, 1987; Silberman 1996; Hertel dan Millis, 2002; Krain and Nurse, 2004).

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi maka diperoleh data bahwa dalam mekanisme penilaian/evaluasi pembelajaran di TK Darul Hikam memiliki bentuk laporan dalam mengevaluasi pembelajaran diantaranya: (1) penilaian checklist dan (2) penilaian narasi. Penilaian checklist merupakan lembaran pengamatan terstruktur atau daftar periksa pengamat guru berisi sejumlah aspek yang akan diamati dengan beberapa kategori penilaian yang dilakukan dengan memberi tanda ceklis sesuai dengan apa yang tampak selama pengamatan berlangsung. Sedangkan penilaian narasi lebih menekankan penilaian perkembangan anak secara deskripsi sehingga lebih detail dalam mengetahui perkembangan anak.

Penilaian yang dilaksanakan di TK Darul Hikam melalui percakapan untuk melihat kemajuan perkembangan anak ketika pembelajaran berlangsung yaitu pada kegiatan awal ketika bercakap-cakap, guru menilai kemampuan anak ketika ikut berpartisipasi dalam percakapan tersebut, guru menilai kemampuan anak dalam berbicara dan bercerita tentang pengalamannya, guru menilai penguasaan kosa kata anak dan pelafalan kata anak ketika menyebutkan nama-nama makanan, tanaman, nama hari, dan ketika berhitung, dan dalam

kegiatan inti dalam bermain peran, guru menilai aktivitas anak dalam bercakap-cakap dengan temannya. Dan penilaian ketika kegiatan akhir setelah bercerita guru dapat menilai anak apakah dapat menyimak cerita yang disampaikan dan anak bisa menjawab yang ditanyakan guru, dan anak dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut sesuai dengan kemampuan berbahasa Inggris anak.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh berdasarkan observasi dan hasil penelitian mengenai pembelajaran di Taman Kanak-Kanak pada kelompok B di TK Darul Hikam Bandung adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan program pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung dirumuskan ke dalam Program Semester (Promes), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Harian (RKH). Bahan materi berdasarkan tema-tema pembelajaran yang terdekat dengan lingkungan anak. Pemilihan metode yang pembelajaran disesuaikan dengan aspek perkembangan yang ingin dicapai yaitu melalui metode bernyanyi, bercakap-cakap, bermain peran, metode bercerita, dan lain-lain. Media dan sumber belajar diambil dari lingkungan terdekat anak dan bahan alam. Evaluasi/penilaian dalam pembelajaran diperoleh melalui observasi dan percakapan.
2. Pelaksanaan pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di TK Darul Hikam Bandung mengaplikasikan metode *active learning* seperti metode bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap, dan melukis. Pada pelaksanaannya guru menggunakan dual bahasa yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Pelaksanaan Bahasa Inggris di TK Darul Hikam sangat intensif yaitu 30 menit x 3 pertemuan dalam seminggu.
3. Penilaian/evaluasi pembelajaran di TK Darul Hikam Bandung dilaksanakan dimulai ketika anak datang ke sekolah sampai selesai kegiatan pembelajaran. Alat penilaian yang digunakan yaitu observasi dan percakapan.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin, M. (2011). *Permasalahan Belajar dan Pembelajaran*. 2011. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Bandu, D, J. (2012). *Teaching English for Young Learner*. Prosiding.
- Briscone, T. (2000). *Grammatical Acquisition: Inductive Bias and Coevolution of Language and the Language Acquisition Device*. University of Cambridge.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Unit Kindom: Cambridge University Press.
- Chomsky, N. *Aspect of the Theory of Syntax*. Cambridge, Massachusetts: The M.I.T Press.
- Fiffmore, L, W. (1991). *When Learning a Second Language Means Losing the First*. Early Childhood Research Quarterly, 6, 323-346 (1991) University of California.
- Gibbone, P. (2002). *Scaffolding Language, Scaffolding Learning Teaching Second Language Learners in the Mainstream Classroom*. NALDIC News 29 April 2003.
- Gredler, M, E. (2011). *Learning and Instruction : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana

- Maretsya, Y. (2013). *Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Animasi Gambar Kelompok B Tk Rafflesia Kota Bengkulu*. Skripsi, Universitas Bengkulu.
- Mattson, A, Flyman & Catrin, N. (2013). *Language Acquisition and Use in Multilingual Context: Theory and Practice*. France: Travaux De L'Institute De Linguistique De Lund 52.
- Nurhayati, L. (2009). *Penggunaan Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Siswa SD; Mengapa dan Bagaimana?*. Majalah Ilmiah Pembelajaran nomor 1, Vol 5. Mei 2009.
- O'malley, J. M, & Anna, U, C. (1995). *Learning Strategies in Second Language Acquisition*. UK: Cabridge Universitu Press.
- Rahman, U. (2009). *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Lentera Pendidikan, Vol. 12 No. 1 Juni 2009: 46-57.
- Suryadi & Ulfah, M. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, P. (2013). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Melalui Permainan Bingo (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B TK Daya Nusa Kota Cimahi Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.